

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya perkembangan yang pesat di era globalisasi sekarang ini sangat diperlukan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang teliti dan cermat. Setiap individu wajib memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Seorang individu yang setiap harinya bergelut dengan masalah ekonomi akan sangat besar kemungkinannya memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuangan dan dapat mengambil keputusan yang tepat pada sumber keuangan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan (Putri, 2019:1).

Dunia perbankan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga keadaan ini menimbulkan bisnis perbankan yang kompetitif dan ketat. Kenyataan seperti ini tidak dapat dipungkiri lagi sehingga setiap bank dituntut untuk menggunakan berbagai cara dalam menarik minat masyarakat. Bank sebagai lembaga keuangan yang usaha utamanya memberikan jasa penyimpanan dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif pinjaman kepada masyarakat juga perlu memfokuskan pada kinerja pelayanan untuk memuaskan pelanggannya. Dunia perbankan sangat penting bagi perekonomian Indonesia, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Kasmir, 2014:32), tetapi "roda" perbankan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan adanya nasabah.

Uang merupakan sarana untuk bertransaksi dan dalam penggunaannya diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap keuangannya karena pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan kebutuhan hidup sehari-hari salah satunya adalah dengan menumbuhkan minat menabung (Hani Sirine, Dwi Setyani Utami, 2016). Minat menabung merupakan upaya seseorang untuk menyisihkan uang untuk menghadapi masa yang akan datang dan untuk mendapatkan uang dalam jumlah relative besar. Menabung merupakan salah satu cara mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan (Kasmir, 2014:32). Seseorang dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhannya dimasa depan, tetapi menabung belum menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia (Putri, 2019:3).

Menabung merupakan hal yang sangat tak asing lagi dalam masyarakat. Dalam hal ini menabung dapat menjadi sebuah alternatif bagi seseorang dalam menyimpan uang mereka, sehingga memicu lembaga keuangan untuk membuka usaha untuk mengurus hal seperti ini (Putri, 2019:3). Bank adalah salah satu lembaga yang ikut andil dan terjun dalam menyikapi hal semacam ini. Bank dalam operasionalnya dibagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menabung dapat dijadikan sebuah investasi bagi kebanyakan masyarakat pada saat ini, mengingat kebutuhan yang beragam dari setiap orang. Menabung dapat dijadikan sarana seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan yang bersifat telah direncanakan maupun kebutuhan yang terjadi secara mendadak (Kasmir, 2014:32).

Menabung pada era ini dirasa cukup penting mengingat kebutuhan yang kadang datang tanpa adanya perencanaan. Tetapi tidak semua orang sadar akan pentingnya menabung, sehingga diperlukan beberapa faktor. Literasi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi minat menabung pada sebuah bank dan menjadikan isu yang sangat penting karena sejumlah penelitian menunjukkan kesimpulan atau hasil yang beragam (Putri, 2019:3).

Menurut Putri (2019:3), menabung merupakan suatu aktivitas guna memenuhi suatu kebutuhan yaitu jaminan akan materi. Menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank. Menabung memerlukan minat agar perilakunya terarah pada aktivitas tersebut (menabung).

Hasil survei yang dilakukan OJK menunjukkan indeks literasi keuangan pada masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% di tahun 2016 menjadi 29,7% di tahun 2019, dengan kondisi tersebut, masyarakat Indonesia sudah mulai berusaha untuk mempelajari pengetahuan tentang literasi keuangan yang berkaitan dengan bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan produktif. Hal ini tentunya akan memengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi. Namun hasil survei keseluruhan menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah karena terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tetapi hanya 29,7% masyarakat yang *well literate*. Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam setiap keluarga Indonesia mengenai literasi keuangan,

pasalnya keluarga merupakan salah satu pilar perekonomian dimana kesehatan keuangan keluarga akan berpengaruh pada kesehatan keuangan negara secara keseluruhan (Sindonews, 2017:1).

Menurut Manurung (2012:24), literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contoh yang paling konkret adalah terjadinya kesulitan ekonomi. Kesulitan tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*). Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat agar terhindar dari kesulitan ekonomi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Jadi literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan semata, namun sikap dan perilaku pun dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk layanan jasa keuangan (Manurung, 2012:24).

Pengetahuan di bidang pengelolaan keuangan individu seharusnya dimiliki oleh masyarakat sejak dini. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan, cenderung mampu membuat keputusan untuk kehidupan dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan (Manurung, 2012:24).

Pemahaman masyarakat yang kurang tentang literasi keuangan tersebut rawan untuk disalahgunakan oleh oknum yang ingin mencari keuntungan dari masyarakat dengan memasarkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang tidak jelas serta tawaran investasi yang bersifat illegal. Tustin (2010:11) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan membudayakan pola pikir dan kecerdasan keuangan serta memotivasi masyarakat untuk merencanakan dan mengelola keuangannya. Dengan demikian, sikap dan perilaku keuangan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik.

Selain tentang literasi keuangan, ada efikasi keuangan yang juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi. Seorang individu memerlukan rasa keyakinan diri atau kepercayaan diri kepada kemampuan mereka sendiri sehingga dapat mendorong mereka melakukan sesuatu yang mana dalam ilmu psikologi hal ini dikenal sebagai efikasi diri (Farrel et al, 2015:9). Efikasi diri khususnya dalam bidang keuangan adalah kepercayaan diri seseorang bahwa mereka mampu mengelola keuangan mereka sendiri.

Brandon & Smith (2012:10) mengemukakan bahwa efikasi keuangan adalah keyakinan positif pada kemampuan untuk berhasil dalam mengelola keuangan. Konsep efikasi keuangan didasari oleh konsep efikasi diri hanya saja berfokus terhadap bidang keuangan. Feist (2012:213-215) menyebutkan bahwa efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, dan insentif eksternal. Efikasi diri dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan. Masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi akan memiliki efikasi diri lebih tinggi. Peningkatan efikasi diri merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman keuangan, karena memungkinkan untuk meminta bantuan keuangan.

Keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dikenal sebagai efikasi diri. Sina (2013:20) menyatakan bahwa efikasi keuangan sebagai salah satu pemicu seseorang mengelola keuangan dengan benar dan berusaha memperbaiki cara pengelolaan uangnya sehingga investor yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang tinggi akan cenderung lebih tepat dalam mengambil keputusan investasi sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Seseorang yang mempunyai keinginan untuk mencoba berinvestasi harus memiliki keyakinan positif agar dapat melakukan dan mengambil keputusan investasi yang tepat guna mendapatkan kesejahteraan di masa datang.

Bank BRI hadir sebagai bank yang memberikan solusi termudah bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dengan memberikan pelayanan yang bermutu. Dengan biaya administrasi yang kecil dan tingkat suku bunga yang bersaing membuat masyarakat dapat menjatuhkan pilihan di Bank BRI. Sesuai dengan misi Bank BRI yaitu melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan

mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, memberika pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good goverance* sehingga bank BRI merupakan alternatif yang memadai untuk para nasabah. Adapun data nasabah deposito pada bank BRI Cabang Pasir Pengaraian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Realisasi Jumlah Nasabah Tabungan Bank BRI Pasir Pengaraian

No	Tahun	Target	Realisasi
1	2016	3.500	3.237
2	2017	3.500	3.197
3	2018	3.500	3.716
4	2019	3.500	3.218
5	2020	3.500	2.173
6	2021	3.500	2.095
Jumlah Total			14.418

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Cabang Pasir Pengaraian, 2022

Dari data Tabel 1.1, dapat dilihat bahwasannya jumlah pencapaian realisasi nasabah dari tahun 2016 sampai tahun 2021 belum mencapai target yang telah ditentukan. Banyaknya jumlah bank yang ada di Pasir Pengaraian, baik itu bank konvensional maupun syariah menjadi kendala untuk menarik minat masyarakat memilih BRI Pasir Pengaraian sebagai tempat menyimpan dana yang mereka miliki. Lemahnya literasi keuangan dan efikasi keuangan yang dimiliki masyarakat juga menjadi faktor penyebab tidak tercapainya target BRI Pasir Pengaraian dalam menggaet nasabah untuk mau menyimpan dana atau menabung.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada tanggal 27 sampai 30 Mei 2020, ada 10 responden dari 30 responden yang peneliti wawancarai pernah menabung di bank BRI Cabang Pasir Pengaraian. Berikut hasil wawancara peneliti dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Hasil Wawancara Penelitian tentang Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban		%
		Keterangan	Skor	
1.	Membuat catatan keuangan	Ya	4	40
		Tidak	6	60
2.	Perencanaan masa depan	Ya	6	60
		Tidak	4	40
3.	Memilih produk keuangan	Ya	4	40
		Tidak	6	60
4.	selalu terdepan terhadap perkembangan informasi	Ya	3	30
		Tidak	7	70
5.	Pengawasan keuangan	Ya	3	30
		Tidak	7	70

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Hasil survei pada Tabel 1.2 terlihat bahwasanya nasabah belum sepenuhnya mengetahui manfaat dari literasi keuangan. Terbukti dari jawab nasabah yang banyak tidak melakukan pencatatan keuangan, ini dikarenakan sebagian nasabah berfikir bahwa tidak perlu melakukan pencatatan keuangan, karena pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya hampir sama. Begitu juga terhadap pengawasan keuangan yang jarang dilakukan oleh responden, terutam diawal bulan atau setelah mendapatkan gaji, sulit bagi responden untuk melakukan kontrol ataupun pengawasan terhadap keuangan.

Tabel 1.3
Hasil Wawancara Penelitian tentang Efikasi Keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban		%
		Keterangan	Skor	
1.	Saya yakin pada kemampuan diri dalam mengelola dan menghadapi risiko investasi	Ya	5	50
		Tidak	5	50
2.	Saya yakin pada kemampuan diri dapat mengatasi tantangan keuangan keluarga	Ya	3	30
		Tidak	7	70
3.	Saya yakin pada kemampuan diri dalam membuat keputusan keuangan keluarga	Ya	4	40
		Tidak	6	60

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Hasil survei pada Tabel 1.3 terlihat bahwasanya nasabah belum sepenuhnya memiliki keyakinan diri mampu dalam mengelola keuangan dengan baik. Terbukti dari jawaban nasabah yang banyak meragukan kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang untuk mempertegas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung nasabah Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian?
2. Bagaimana pengaruh efikasi keuangan terhadap minat menabung nasabah Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian?

3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan efikasi keuangan secara simultan terhadap minat menabung nasabah Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan urian pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dikemukakan tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung nasabah Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap minat menabung nasabah Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan efikasi keuangan secara simultan terhadap minat menabung nasabah Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu meberikan kontribusi berupa manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank BRI
 - a. Sebagai dasar objektif dalam pengambilan keputusan serta sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang
 - b. Meningkatkan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan minat menabung nasabah.

2. Bagi peneliti

- a. Untuk memperdalam pengetahuan peneliti dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai literasi keuangan, efikasi diri dan minat menabung.
- b. Sebagai implementasi atas teori yang telah didapat pada perkuliahan dan menambah wawasan akan kasus nyata dalam dunia bisnis.

3. Bagi pihak lain

- a. Sebagai sarana dan media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan literatur untuk menambah wacana baru bagi dunia akademis.
- b. Memperkaya khasanah penelitian yang ada serta dapat digunakan sebagai pembanding penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Pada bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta dan kasus yang sedang dibahas, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Praktek pendidikan keuangan juga sangat dekat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pendidikan keuangan baik jika diajarkan diusia dini agar kelak ketika beranjak dewasa, seseorang itu dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik untuk sehari-hari maupun untuk jangka waktu yang panjang.

Ilmu keuangan merupakan sebuah ilmu yang dinamis dan prakteknya melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu ini mutlak diperlukan setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk finansial yang ada serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai.

Literasi keuangan merupakan pemahaman seseorang terkait mengenai tingkat suku bunga, inflasi, serta informasi-informasi mengenai keuangan. Individu yang mempunyai pengetahuan keuangan akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar kewajiban tepat waktu, menyisihkan dana untuk jaga-jaga, serta dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga.

Menurut Manurung (2012:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Chen dan Volpe (2011:27) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Menurut pendapat ahli (Kaly dkk, 2008) dalam penelitian Widyawati (2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku.

Menurut Lusardi (2012:12) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Menurut Houston (2012:56) menyatakan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara garis besar, literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan material. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa (atau dengan) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan merespons peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk kejadian dalam ekokomi umum (Manurung , 2012:24).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Sinha & Gupta, 2013: 67). Melek keuangan mengacu pada kemampuan untuk menilai informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Ramachandran, 2011: 2).

Dari beberapa defenisi pengetahuan keuangan menurut para ahli maka dapat penulis simpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.

2.1.1.1 Aspek Literasi Keuangan

Menurut Houston (2012:23), literasi keuangan mencakup empat aspek keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.

2. Pengetahuan mengenai manajemen uang (*money management*)

Konsep *money management* mencakup bagaimana setiap individu dapat mengelola dan menganalisis keuangan pribadi mereka. Pemahaman literasi keuangan yang baik memberikan praktik keuangan yang baik pula pada pengelolaan keuangan setiap individu.

3. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi

Tabungan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi sedikit dari pendapatan, sedangkan investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.

Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan (Kapoor dkk, 2011:147) yaitu :

- a. Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan)
- b. Inflasi (perlu diperimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli)
- c. Pertimbangan- pertimbangan pajak
- d. Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*)

- e. Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan)
- f. Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

Dalam berinvestasi, terdapat banyak instrumen investasi yang dapat dipilih individu, baik pada aset riil seperti tanah, properti, emas, maupun aset keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana. Dalam berinvestasi, ada lima faktor yang mempengaruhi pilihan investasi (Kapoor, dkk, 2011:414), yaitu:

- a. Keamanan dan risiko
- b. Komponen faktor risiko
- c. Pendapatan Investasi
- d. Pertumbuhan investasi
- e. Likuiditas.

Individu harus memahami hal-hal tersebut agar dapat menabung secara efektif atau pun agar mampu berinvestasi baik di aset riil maupun di aset keuangan.

4. Pengetahuan mengenai risiko

Cara menangani suatu risiko akan berpengaruh terhadap keamanan finansial di masa yang akan datang. Salah satu cara cepat yang dapat menanggulangi risiko tersebut yaitu dengan mengasuransikan aset ataupun hal-hal berisiko.

Oleh karena itu, penting untuk dapat menghadapi risiko dengan cara yang logis dan terkendali. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi eksposur dari risiko yang kita hadapi
- b. Mengidentifikasi dampak keuangan yang dari risiko yang dihadapi
- c. Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko yang ada.

Cakupan risiko yang dihadapi individu meliputi:

- a. Risiko personal , yang meliputi risiko akibat kematian, kecelakaan, ataupun penyakit.
- b. Risiko kewajiban, yaitu tanggung jawab terhadap kerugian ekonomi orang lain akibat kelalaian kita.
- c. Risiko aset, yaitu risiko atas rusak atau hilangnya aset yang kita miliki.

Cara kita menangani risiko akan berpengaruh terhadap keamanan finansial di masa yang akan datang. Salah satu cara menaggulangi risiko tersebut adalah dengan cara mengasuransikan aset ataupun hal-hal berisiko. Dibutuhkan pengetahuan atau literasi yang memadai untuk dapat mengelola risiko-risiko tersebut dan terhindar dari risiko tambahan akibat kurangnya pengetahuan, contohnya risiko penipuan berkedok asuransi.

Lusardi (2012:12) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan.
3. Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan.
4. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

Menurut Manurung (2012:24) dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek keuangan yaitu

1. *Basic Personal Finance*

Dalam *Basic Personal Finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu *system* keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas asset, dan lain-lain.

2. *Money management* (pengelolaan uang)

Money management mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.

3. *Credit and debt management*

Manajemen perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

Manajemen hutang atau *debt management* merupakan proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu peminjam hutang. Untuk lebih memudahkan mengatur hutang lebih baik jika dibuat *debt management plan*. *Debt management plan* berupa langkah-langkah atau proses dimana pihak ketiga membantu pengelolaan hutang dari seseorang. Langkah-langkah *debt management plan* terdiri dari:

- a. Membuat daftar kreditur dimana seseorang melakukan peminjaman beserta jumlah pinjaman yang dilakukan pada masing-masing kreditur.
- b. Menggabungkan data-data jumlah utang, jumlah pemasukan, dan pengeluaran si peminjam.
- c. Pihak ketiga membantu perencanaan hutang dan membantu peminjam untuk menentukan jumlah maksimal dari uang yang tersedia untuk pembayaran hutang.

4. *Saving and investment*

Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin banyak seseorang tersebut mengetahui dan memahami pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) maka seseorang itu akan melakukan investasi dan menabung uang pribadi mereka dengan baik.

5. *Risk Management*

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian. Banyak cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengurangi risiko dari ketidakpastian tersebut, cara yang dilakukan oleh seseorang disebut manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam pengendalian risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan. Di dalam manajemen risiko terdiri dari 3 proses yaitu :

a. Identifikasi risiko

Di dalam proses ini diidentifikasi risiko-risiko apa yang akan dihadapi. Identifikasi dilakukan dengan melakukan penelusuran sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

b. Evaluasi dan pengukuran risiko

Evaluasi risiko dilakukan untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Dengan memahami risiko tersebut dengan baik maka, kita juga dapat mengendalikan risiko tersebut dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengukuran risiko yang dihadapi.

c. Pengelolaan risiko

Pengelolaan risiko juga merupakan komponen yang penting dalam melakukan sesuatu pengelolaan. Jika pengelolaan risiko gagal dilakukan maka kerugian yang akan ditimbulkan dari risiko tersebut akan semakin besar.

2.1.1.2 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini di adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sakinah dan Mudakir (2018). Yaitu ada tiga indikator:

1. Pengetahuan keuangan, yaitu pertanyaan terkait dengan pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi dan investasi.
2. Sikap keuangan, yaitu pertanyaan terkait dengan konsep orintasi terhadap keuangan pribadi, utang, keamanan keuangan, dan menilai keuangan pribadi.
3. Perilaku keuangan, yaitu pertanyaan terkait dengan konsep pengorganisasian, pengeluaran, dan tabungan.

Menurut Lusardi (2012:23), indikator literasi keuangan seseorang adalah :

1. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Menurut Robbins & Judge, (2012: 92, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan seseorang diantaranya yaitu :

1. Pengetahuan pengelolaan/manajemen keuangan yaitu mengetahui bagaimana cara memanfaatkan dan mengelola keuangan dengan baik dan bijak.
2. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan yaitu mengetahui bagaimana memanfaatkan keuangan, menyusun anggaran serta apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam menyusun keuangan.
3. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan yaitu mengetahui jenis sumber pendapatan, faktor yang mempengaruhinya serta prediksi terhadap hal yang tak terduga.
4. Pengetahuan uang dan aset yaitu mengetahui tentang apa itu aset
5. Pengetahuan tentang suku bunga yaitu mengetahui tentang istilah suku bunga dan cara menghitungnya.
6. Pengetahuan tentang kredit yaitu mengetahui tentang aspek pengambilan kredit, cara menghitung suku bunga kredit dan penialian atas kelayakan kredit.
7. Pengetahuan dasar tentang asuransi yaitu mengetahui bagaimana manfaat asuransi.
8. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi yaitu mengetahui faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan asuransi.
9. Pengetahuan dasar tentang investasi yaitu mengetahui tentang jenis investasi dan risiko.

10. Pengetahuan investasi deposito yaitu mengetahui bagaimana karakteristik dan strategi investasi deposito.
11. Pengetahuan investasi pada properti yaitu mengetahui apa saja karakteristik investasi serta strategi investasi.

2.1.2 Efikasi Keuangan

Efikasi diri keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan, efikasi diri merupakan suatu sikap yang ada pada diri sendiri dan melekat, tentunya orang yang satu dengan orang lain akan memiliki perbedaan. Seseorang yang mempunyai keinginan untuk mencoba berinvestasi harus memiliki keyakinan positif agar dapat melakukan dan mengambil keputusan investasi yang tepat guna mendapatkan kesejahteraan di masa datang.

Sina (2013:13), menyatakan bahwa efikasi keuangan mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan. Danes dan Haberman (2017:67), menyatakan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan para remaja. Begitu juga Farell, et al (2015:21) menyatakan bahwa efikasi keuangan mampu mempengaruhi pilihan aset investasi.

Konsep efikasi keuangan sebenarnya didasari oleh konsep efikasi diri, hanya saja berfokus pada keyakinan seseorang untuk berhasil dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya karena keyakinan seseorang untuk berhasil akan mempengaruhi sikapnya.

Efikasi keuangan ialah keyakinan positif pada kemampuan untuk berhasil dalam mengelola uang (Brandon dan Smith, 2012:28). Menurut Kahn (2011:16) *efikasi* keuangan merupakan persepsi individu akan kapasitasnya dalam mengelola keuangan. Mawanti (2011: 42) mendefinisikan *efikasi* keuangan sebagai kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan diri untuk menggunakan kemampuan kontrol dirinya (*self-control*). Menurut Sulistyawati (2010:11) seseorang yang memiliki *efikasi* keuangan yang tinggi, mampu mengatur kehidupan keuangan mereka untuk lebih berhasil. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Balkis (2011:14) bahwa *efikasi* keuangan merupakan keyakinan dasar yang memimpin seseorang untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam mengelola keuangan.

Dari beberapa definisi mengenai efikasi ekuangan, dapat penulis simpulkan bahwa seseorang dengan *efikasi* keuangan yang tinggi ketika awalnya tidak berhasil dalam mengelola kueangan, mereka akan mencoba cara yang baru dan bekerja lebih keras. Ketika masalah timbul, seseorang dengan *efikasi* keuangan yang kuat tetap tenang dalam menghadapi masalah dan mencari solusi, bukan memikirkan kekurangan dari dirinya.

2.1.2.1 Indikator Efikasi Keuangan

Bandura (2011:34) mengemukakan ada 3 indikator penting yang digunakan individu dalam membentuk *efikasi* keuangan, yaitu:

1. Level (*magnitude*)

Dapat dilihat dari keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan.

2. Generalisasi (*generality*)

Dapat diamati dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif dan rasa keiangintahuan yang tinggi terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan.

3. Kekuatan (*Strength*)

Dalam hal keuangan dimensi ini dapat dilihat dari keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Lunenberg (2011:36) terdapat dua indikator untuk mengukur efikasi keuangan seseorang, yaitu:

1. Pengalaman akan kesuksesan (*Past Performance*)

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap efikasi keuangan individu karena didasarkan pada pengalaman otentik.

2. Pengalaman individu lain (*Vicarious Experience*)

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber efikasi keuangannya. Efikasi keuangan juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam mengelola keuangan dengan baik akan meningkatkan efikasi keuangan individu tersebut pada hal yang sama.

2.1.3 Minat Menabung

Menabung merupakan suatu aktivitas guna memenuhi suatu kebutuhan yaitu jaminan akan materi. Menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank. Menabung memerlukan minat agar perilakunya terarah pada aktivitas tersebut (menabung).

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Dalam hal ini Mappier (2012:62) menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Sukardi (2011:83) bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang.

Selain itu Suryobroto (2013:7) juga menyatakan “minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.” Kemudian Suyanto (2011:101) juga mendefinisikan “minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Muhibbin (2012:27) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat sendiri merupakan *terminology* aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari diri seseorang.

Dari beberapa definisi tentang minat investasi, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat investasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan cara menempatkan dana pada berbagai aktiva keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan modal atau kekayaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan optimal dengan risiko minimal dimasa yang akan datang.

2.1.3.1 Indikator Minat Menabung

Tandellin (2012) indikator yang mempengaruhi minat menabung seseorang adalah:

1. Risiko

Hal yang tak terduga dapat terjadi akibat dari suatu pengambilan keputusan

2. Pendapatan

Keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanamkan.

3. Motivasi.

Dukungan yang diberikan kepada seseorang baik dari lingkungan keluarga maupun tema-teman.

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Minat menabung merupakan kecenderungan nasabah untuk memilih suatu produk atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pemilihan untuk tingkat kemungkinan nasabah melakukan penyimpanan. Menurut Malik (2017:12) indikator minat menabung adalah:

1. Suku bunga

Seseorang akan menabung dalam jumlah banyak apabila tingkat bunga tinggi dan akan menurunkan tingkat tabungannya pada saat tingkat bunga rendah karena mereka akan merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi daripada menabung.

2. Promosi

Ada ketertarikan menabung dipengaruhi oleh promosi yang dilakukan pihak bank serta adanya program hadiah bagi nasabah.

3. Harapan yang terpenuhi

Adanya ketertarikan dalam menabung dikarenakan nasabah merasa bank dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan nasabah merasa puas terhadap bank.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Panges tika (2019)	Literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial literasi dan efikasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Berlanjut ke hal 30...

...Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2.	Faidah (2019)	Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa baik secara parsial maupun simultan.
3.	Putri (2019)	Pengaruh literasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa, sedangkan faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
4.	Bhaskara (2017)	Pengaruh literasi keuangan, dan faktor demografi pada keputusan investasi pasar keuangan keluarga di Surabaya	Regresi linier berganda	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi keluarga di Surabaya. Secara parsial variabel literasi keuangan dan variabel faktor demografi baik jenis kelamin maupun pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi keluarga di Surabaya. Sedangkan efikasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi keluarga.

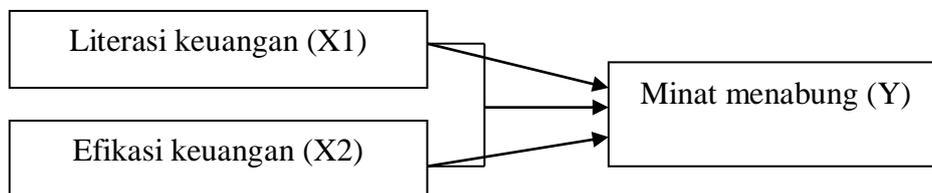
Berlanjut ke hal 31...

...Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	Subaida dan Hakiki (2021)	Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>financial knowledge</i> berpengaruh pada perilaku perencanaan investasi; <i>financial experience</i> berpengaruh terhadap perencanaan investasi; dan <i>self-control</i> bukan variabel moderasi hubungan antara <i>financial knowledge</i> dan <i>financial experience</i> terhadap perilaku perencanaan investasi.
6.	Kurniawan (2021)	Pengaruh literasi keuangan, dan uang saku terhadap minat investasi saham	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan, dan uang saku berpengaruh terhadap minat investasi saham baik secara parsial maupun simultan

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

2.3 Hipotesis

Dari kerangka konseptual yang penulis buat maka hipotesis sementara dari penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung nasabah Bank BRI Pasir Pengaraian.
- H2 : Diduga efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung nasabah Bank BRI Pasir Pengaraian.
- H3 : Diduga literasi keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung nasabah Bank BRI Pasir Pengaraian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Cabang Pasir Pengaraian. Waktu penelitian pada bulan Maret 2021 sampai dengan Maret 2022.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:21), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah nasabah tabungan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Pasir Pengaraian yaitu sebanyak 14.418 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan (Kuncoro, 2013: 103). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2011:74) bahwa *accidental sampling* adalah teknik penelitian sampelnya berdasarkan kebetulan siapa saja yang ditemui yang sesuai dengan kriteria penelitian. Untuk

menentukan jumlah sampel yang dianggap memenuhi syarat digunakan rumus Slovin yang dikemukakan Husein (2011:18) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan, yaitu 10%.

Berdasarkan rumus diatas, ukuran sampel yang dianggap sudah dapat mewakili populasi dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,1 (10%) adalah:

$$N = \frac{14.418}{14.418 (0,1)^2 + 1} = \frac{14.418}{124,23} = 99,5 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

Kriteria yang ditetapkan dalam penarikan sampel penelitian ini adalah:

1. Sampel merupakan nasabah tabungan Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian.
2. Sampel adalah nasabah yang aktif menabung di Bank BRI Cabang Pasir Pengaraian minimal 2 bulan terakhir.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang dapat dihitung berbentuk angka yang diperoleh dari dokumen atau laporan-laporan.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa pendapat dari responden terhadap pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

3.3.2. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data primer dari penelitian ini yaitu responden yang memberikan tanggapan dalam kuesioner mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah oleh orang lain dan telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari buku, laporan instansi terkait maupun dari literatur-literatur yang ada.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini sangat penting karena pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data tersedia. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

2. Kuesioner

Yaitu memperoleh informasi dengan memberikan daftar pertanyaan atau angket yang akan diajukan kepada pihak yang berkepentingan.

3.5 Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), efikaasi keuangan (X2) dan variabel dependennya yaitu minat investasi deposito (Y). Untuk lebih jelasnya mengenai defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Depenisi Operasional Penelitian

Variabel Konsep	Defenisi	Indikator	Jenis Pengukuran
Literasi keuangan (X1)	Adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan pengambilan keputusan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan	Lusardi (2012:23), 1. Menjaga catatan keuangan 2. Perencanaan masa depan 3. Memilih produk keuangan 4. <i>Taying informed</i> (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi) 5. Pengawasan keuangan	Ordinal

Berlanjut ke hal 37...

...Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Konsep	Defenisi	Indikator	Jenis Pengukuran
Efikasi keuangan (X2)	Adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya	Bandura (2011: 34) 1. Level (<i>magnitude</i>) 2. Generalisasi (<i>generality</i>) 3. Kekuatan (<i>Strength</i>)	Ordinal
Minat menabung (Y)	Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi, mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi dan mencoba berinvestasi.	Malik (2017:12) 1. Suku bunga 2. Promosi 3. Harapan yang terpenuhi	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 121), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden.

Dalam kuisisioner ini di gunakan skala *likert* yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang di rancangan untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan setiap objek yang akan di ukur. Jawaban dari kuisisioner tersebut di beri bobot skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012:87).

Instrumen dalam penelitian ini di uji dengan uji instrumen terdiri dari:

3.6.1 Uji validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan mengukur validitas yang dilakukan dengan mengkolerasikan skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidaknya, maka ditetapkan criteria statistik sebagai berikut:

Jika r hitung $> r$ tabel dan nilai positif, maka variabel tersebut valid.

Jika r hitung $< r$ tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ialah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Jika kuesioner dinyatakan reliabel atau handal maka jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil atau konsisten dari

waktu kewaktu. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan menguji statistic Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 6,0.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis deskriptif

Dalam menganalisis data deskriptif dan kuantitatif menggunakan skala pengukuran yang memakai skala likert dimana setiap jawaban yang tersedia diberi bobot nilai yang selanjutnya dilakukan perhitungan skor rata-rata dengan rumus:

$$\text{Skor indicator} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

Menurut Martoyo (2012:93), untuk mengetahui Tingkat Capaian Responden peneliti menggunakan metode *Ranking Method* yang dikemukakan oleh yaitu suatu metode penelitian dengan cara menyusun orang yang dinilai berdasar kan tingkatannya pada beberapa sifat yang dinilai, dalam hal ini dibuat sebuah *Master Scale* yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima tingkatan suatu sifat tertentu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor pilihan jawaban responden

Tingkat Capaian Responden (%)	Kriteria
81- 100	Sangat baik
71- 80,99	Baik
61- 70,99	Cukup baik
51- 60,99	Kurang baik
0- 50,99	Tidak Baik

Sumber :Martoyo, 2012

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Kemudian untuk dapat mengetahui bahwa model regresi yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan), maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2012:32) uji normatis bertujuan untuk menguji apakah distribusi data variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi yang terjadi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov* dengan SPSS 18. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas dapat bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara beberapa variabel atau semua variabel bebas. Untuk dapat melakukan uji multikolonieritas dalam model regresi penelitian yang dilakukan akan dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflantion factor* (VIF). Yang dimaksud dengan *Tolerance* ialah mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) serta menunjukkan multikolonieritas yang tinggi. Nilai yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedasitas.

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedasitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Persamaan regresi untuk empat prediktor adalah dikutip dari teori (Sugiyono, 2012:284):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Minat menabung
X1	=	Literasi keuangan
X2	=	Efikasi keuangan
b1 dan b2	=	Koefisien Regresi
e	=	Standar eror

3.7.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan literasi keuangan (X1), efikasi keuangan (X2) menerangkan variasi variabel dependen (Y) yaitu minat menabung. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji t

Pengujian parsial ini menggunakan t- test dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t ini dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan menentukan signifikansi tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05 (5%) maka kriteria untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

Terima H_0 apabila

$$t (\chi/2 : df) < t < t (\chi/2 : df)$$

Tolak H_0 apabila

$$t (\chi/2 : df) > t > t (\chi/2 : df)$$

3.7.5.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel literasi keuangan (X1), efikasi keuangan (X2) berpengaruh Signifikan terhadap minat menabung. Apakah $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak, tapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_3 diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama x_1, x_2 berpengaruh terhadap Y.